

**PERAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM PENYEDIAAN SARANA  
INFORMASI BAGI MASYARAKAT DI DESA CURIO KECAMATAN  
CURIO KABUPATEN ENREKANG**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Berdasarkan surat keputusan Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 1204/FSP/A.I-VIII/38/2017. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari senin tanggal 28 Agustus 2017.

### TIM PENILAI

KETUA

SEKRETARIS

Dr. H Saleh Molla, MM

Murhanuddin, S.Sos, M.Si

1. Dr. H Muhlis Madani, M.Si (Ketua)

2. Dra. Hj. Juliaty Saleh, M.Si

3. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH

4. Dra. Hj. Fatmawati, M.Si



## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan  
Sarana Informasi Bagi Masyarakat Di Desa Curio  
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Edi Suwarno

Nomor Stambuk : 105610412611

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Muhammadiyah, MM**

**Dra. Hj. Juliati Saleh, M.Si**

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Administrasi Negara

**Drs. H. Muhammad Idris, M.Si**

**Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan  
Sarana Informasi Bagi Masyarakat Di Desa Curio  
Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Edi Suwarno

Nomor Stambuk : 105610412611

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Pembimbing I

Dr. H. Muhamadiah, MM

Mengetahui

Pembimbing II

Dra. Hj. Juliati Saleh, M.Si

PLT Dekan

Fisipol Unismuh Makassar



Ir. H. Saleh Molla, MM

Mengetahui

Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Negara

Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Edi Suwarno

Nomor Stambuk : 105610412611

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Mengatakan bahwa karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau yang telah ditulis/dipublikasi orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 17 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Edi Suwarno

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul, “Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Sarana Informasi Bagi Masyarakat di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kedua Orang tua tercinta Ayahanda dan Ibunda yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendoakan, memelihara serta memberikan bantuan moral dan materi, nasehat serta motivasi dan pengorbanan yang sangat besar dalam melewati hari-hari dalam kehidupan ini. dan juga kepada bapak Dr. H. Muhammadiyah, MM selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Juliati Saleh.,M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberi dorongan,

arahan, motivasi, dan bimbingan sehingga selesainya penyusunan skripsi ini. yang terhormat:

1. Bapak Muhammad Idris selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Burhanuddin selaku ketua Jurusan Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Para Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Serta Karyawan khususnya Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.
4. Buat ibunda tercinta yang telah lama menunggu momentum keberhasilan anaknya meraih gelar sarjana, terimakasih atas segala pengorbanan totalitas dalam mensupport anaknya melanjutkan jenjang pendidikan sampai sekarang, dan permohonan maaf yang sebesar-besarnya dari penulis yang terlalu lama menyelesaikan studinya.
5. Buat teman-teman seperjuangan Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhusus rekan-rekan angkatan 2011 dan saudara seinsan cita komunitas hijau hitam yang telah menjadi mitra perjuangan selama ini. penulis banyak mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan, saling membantu, dan saling menerima.
6. Buat semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu-persatu terima kasih atas bantuannya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi penelitian ini bermanfaat dan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 17 Agustus 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH . .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Peran Perpustakaan Desa .....	7
B. Penyediaan Saran Informasi.....	23
C. Kerangka Pikir .....	26
D. Fokus penelitian .....	27
E. Deskripsi fokus penelitian.....	27
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi penelitian .....	30
B. Jenis dan Tipe penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Informan Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV   HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	36
B. Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Sarana Informasi Bagi Masyarakat Desa Curio.....	44
a. Pelayan Perpustakaan Desa Curio .....	44
b. Koleksi Perpustakaan .....	47

c. Petugas Perpustakaan .....	51
d. Ruang Perpustakaan .....	53
e. Anggaran perpustakaan .....	55

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi tentunya menginginkan sebuah perubahan yang lebih maju dari era sebelumnya yang bertitik tolak dari sebuah asumsi bahwasanya kemajuan sebuah negara harus berangkat dari kualitas sumber daya manusianya, olehnya itu berbagai solusi dan teori - teori perubahan sosial yang coba ditawarkan oleh paham globalisasi ini, untuk memajukan sebuah negara yang dikategorikan tertinggal maka muncullah pemikir - pemikir seperti; W. W. Rostow dan beberapa pemikir teori perubahan lainnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga menciptakan manusia yang produktif bukan semata hanya sebagai manusia konsumtif, berangkat dari asumsi itu maka dibutuhkan sebuah medium pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas manusia olehnya itu lahirah pendidikan sebagai dasar pembangunan jangka panjang terhadap respon masalah yang dihadapi. (Mansour Fakih 2004)

Pendidikan adalah bidang yang harus diutamakan oleh setiap negara, sebab menyangkut kehidupan masa depan bangsa. Pendidikan di Indonesia menjadi kompleks, karena di dalamnya sebagai hal yang saling berkait satu sama lain. Pendidikan itu sendiri berkembang seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan tehknologi (IPTEK) saat ini. Untuk itu mutlak diperlukan adanya sebuah sistem pendidikan yang diatur dengan undang - undang agar tercipta keseragaman nasional serta keberhasilan program pendidikan itu sendiri. Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk menyiapkan peserta

didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:8) sebagai berikut: “pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat dicapai, diantaranya melalui perpustakaan.

Bangsa yang maju dapat diukur dari tingkat minat baca masyarakat serta seberapa aktif masyarakat membaca setiap hari. Perpustakaan sebagai penyedia layanan bacaan bagi masyarakat menjadi representasi utama untuk mengukur tingkat minat baca masyarakat, seberapa banyak perpustakaan yang tersedia di suatu negeri, bagaimana fasilitasnya, berapa rasio masyarakat yang menjadi anggota perpustakaan, serta berapa banyak rata-rata buku dipinjam setiap harinya. Perpustakaan desa mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestari kekayaan budaya bangsa, hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam Pembukaan Undang-

undang Dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut pada Pasal 28 huruf F UUD 1945 juga dijelaskan bahwa, “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi, dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”. Perpustakaan sebagai sumber informasi dapat diperoleh berbagai manfaat. Dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, dapat ditafsirkan sebagai kebangkitan perpustakaan, artinya bahwa penyelenggara dan penyelenggaraan perpustakaan harus bangkit melaksanakan perannya. Sesuai dengan posisinya sebagai sarana belajar untuk mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Secara umum peran-peran yang dapat dilakukan adalah:

1. Menjadi media antara pemakai dengan koleksi sebagai sumber informasi pengetahuan
2. Menjadi lembaga pengembangan minat dan budaya membaca serta pembangkit kesadaran pentingnya belajar sepanjang hayat.
3. Mengembangkan komunikasi antara pemakai dan atau dengan penyelenggara sehingga tercipta kolaborasi, sharing pengetahuan maupun komunikasi ilmiah lainnya.
4. Motivator, mediator dan fasilitator bagi pemakai dalam usaha mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

5. Berperan sebagai agen perubahan, pembangunan dan kebudayaan manusia.

Perpustakaan menjadi pusat informasi yang tidak pernah habisnya untuk digali, dikembangkan dengan tujuan agar tercipta masyarakat yang terdidik, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian senantiasa mengikuti perkembangan karena ada keinginan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengetahui informasi terbaru. Salah satu jenis perpustakaan di Indonesia adalah perpustakaan umum.

Menurut Sutarno (2003 : 32) bahwa: Perpustakaan umum sering di ibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat, dengan maksud bahwa perpustakaan umum merupakan suatu lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa perpustakaan umum harus mampu memenuhi kebutuhan setiap penggunanya dan berperan aktif dalam menyediakan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan setiap pengguna. Setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama. Perpustakaan Kabupaten/Kota adalah Lembaga Teknis Daerah Bidang Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah Kabupaten/Kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada salah satu perpustakaan desa tersebut yaitu Perpustakaan Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang didirikan tahun 2009. Perpustakaan tersebut memiliki koleksi sebanyak 56 judul buku dengan 584 eksemplar. Adapun jenis koleksi yang ada seperti: buku fiksi, buku non fiksi, kumpulan artikel. Berbagai kalangan masyarakat telah memanfaatkan perpustakaan tersebut dengan baik, masyarakat yang mengunjungi perpustakaan  $\pm$  5 orang/ hari yang terdiri dari semua kalangan. Namun terdapat permasalahan pada Perpustakaan Desa dimana tidak pernah dilakukan penambahan koleksi dari tahun 2009 sampai saat ini yang mengakibatkan kebutuhan informasi masyarakat desa kurang terpenuhi dalam hal ini ketika persoalan tersebut tidak cepat diatasi tentunya akan menimbulkan berbagai dampak yang akan merugikan masyarakat setempat terkhususnya mereka yang memang betul-betul membutuhkan informasi dan berbagai kebutuhan lainnya, dilain hal persoalan ini tentunya mengindikasikan bahwa peranan negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya hanyalah sekedar slogan belaka ketika perpustakaan desa kurang mendapat perhatian dan perbaikan terkhususnya desa Curio tersebut yang nota benanya perpustakaan menjadi pusat informasi pada desa tersebut. Disisi lain kurangnya sosialisasi tentang pentingnya perpustakaan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat merupakan pekerjaan rumah yang mesti digalakkan oleh pemerintah untuk meningkatkan minat baca sehingga esensi dari kehadiran perpustakaan desa benar - benar dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat. Perpustakaan desa seharusnya berperan sebagai pusat pelayanan informasi dan ilmu pengetahuan yang bersumber dari koleksi bahan pustaka.

Sehubungan dengan uraian di atas penulis ingin melakukan kajian dan penelitian berjudul “Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Sarana Informasi Bagi Masyarakat Di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Sarana Informasi Bagi Masyarakat Di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian untuk mengetahui “Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Sarana Informasi Bagi Masyarakat Di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Sebagai bahan masukan yang dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi atau saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis maupun pengelola bidang pengembangan masyarakat atau referensi bagi penulis yang ingin memperdalam mengenai masalah peran perpustakaan desa dalam penyediaan sarana informasi di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

## 2. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran khususnya kepada seluruh pihak yang terkait dengan masalah yang menjadi objek kajian dalam hal ini peran perpustakaan desa dalam penyediaan saran informasi bagi masyarakat di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Peran Perpustakaan Desa

##### 1. Pengertian Peran Dan Perpustakaan Desa

###### a. Pengertian peran

Pengertian Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. (Friedman, M. 2007).

Sedangkan menurut Scott, dalam bukunya Sutarno (2008) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

1. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) – yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Peran itu sulit dikendalikan – (*role clarity* dan *role ambiguity*)
4. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
5. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama – seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

## b. Pengertian perpustakaan

Perpustakaan sudah ada sejak zaman dahulu, akan tetapi pengertian perpustakaan disesuaikan dengan kesatuannya pada zaman tersebut. Oleh karena itu dapat kita ketahui bahwa pengertian perpustakaan selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan umum, sesuai dengan namanya maka segala bentuk informasi dan jenis layanan yang dimiliki harus bersifat umum, dengan kata lain tersedianya berbagai bentuk informasi dan memberikan layanan kepada setiap orang tanpa memandang adanya perbedaan.

Berikut beberapa definisi mengenai perpustakaan diantaranya; dalam Keputusan Presiden RI Tahun 2007 Bab VII Bagian Kedua Pasal 22 dinyatakan bahwa “Perpustakaan Umum yang diselenggarakan oleh Pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan dan desa serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat”.

Menurut Sjahrial–Pamuntjak dalam bukunya Chandra Budi (2013) Perpustakaan Umum ialah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum, dan berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat mempergunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama.

Sutarno (2008) mengemukakan, bahwa: Perpustakaan Umum yaitu perpustakaan yang di peruntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran yang tidak membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan

status social-ekonomi, termasuk penyandang cacat. Hal itu sesuai dengan manifesto UNESCO tentang perpustakaan umum, yang mengutamakan kelompok masyarakat marjinal yang harus diberi kesempatan untuk mengakses dan memanfaatkan perpustakaan umum tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat diketahui bahwa perpustakaan adalah perpustakaan yang dibentuk untuk dan oleh masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin, ras, suku, agama, kedudukan yang memberikan pelayanan tanpa melihat perbedaan pada pengguna yang dilayani. Sedangkan perpustakaan desa merupakan jenis dan bagian dari Perpustakaan Umum. Pada hakikatnya Perpustakaan Desa bagian dari sistem nasional perpustakaan. Pembentukan Perpustakaan Umum desa diseluruh wilayah Indonesia dimaksudkan untuk mendukung upaya pemerintah mengembangkan kehidupan masyarakat. Dalam Undang- Undang nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pemerintah Desa berkewajiban menyelenggarakan perpustakaan umum desa sebagai perangkat dari sistem nasional perpustakaan.

Menurut Sutarno (2008 ) perpustakaan desa adalah: Lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari oleh dan untuk masyarakat tersebut, yang bertujuan untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. dalam Standar Nasional Perpustakaan (2011) dikemukakan bahwa Perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan

kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Olehnya itu berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa perpustakaan desa adalah unit layanan yang diberikan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat melalui layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

## **2. Tujuan Perpustakaan Desa**

Salah satu media dan sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan membaca guna mencerdaskan kehidupan masyarakat desa/ kelurahan adalah perpustakaan desa. Adapun tujuan Perpustakaan Desa dalam Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (2000 : 3) yaitu:

- a. Untuk menunjang program wajib belajar.
- b. Menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat.
- c. Menyediakan buku-buku pengetahuan, maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat diberbagai bidang misalnya: pertanian, perikanan, peternakan, perindustrian dan lain-lain.
- d. Menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif, dinamis, produktif dan mandiri.

- e. Menyimpan dan mendayadunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber daya informasi, penerangan, pembangunan dan menambah wawasan pengetahuan masyarakat.
- f. Memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu yang senggang dengan hal-hal yang bersifat membangun.
- g. Mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna.

Sedangkan Sutarno (2008 ) mengemukakan bahwa tujuan perpustakaan desa yaitu:

- a. Menunjang program wajib belajar dan program pendidikan ketrampilan masyarakat lainnya.
- b. Menyediakan wahana mencerdaskan masyarakat desa dan menumbuhkan daya kreasi, prakarsa dan swakarsa masyarakat melalui peningkatan gemar membaca dan semangat belajar masyarakat.
- c. Memberi semangat belajar dan hiburan yang sehat dalam memanfaatkan hal-hal yang bersifat membangun dalam waktu senggang.
- d. Menyediakan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam berbagai bidang.
- e. Menyediakan kebutuhan sarana edukasi, rekreasi, penerangan, informasi dan penelitian bagi warga desa
- f. Sebagai pusat pengembangan kreativitas masyarakat setempat guna mewujudkan kemandirian desa.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan dari perpustakaan desa, dapat dikemukakan bahwa dibentuknya perpustakaan desa dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat, mendidik masyarakat, menambah wawasan masyarakat, menunjang program belajar.

### 3. Fungsi Perpustakaan Desa

Untuk mencapai tujuan yang diuraikan di atas perpustakaan desa harus melaksanakan fungsi dengan baik. Adapun fungsi utama dari perpustakaan desa / kelurahan adalah sebagai berikut:

#### a. Pusat Sumber Belajar Bagi Masyarakat Pedesaan

Disamping itu, juga mempunyai beberapa fungsi strategis dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertama, sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (life-long learning). Perpustakaan merupakan tempat dimana semua lapisan masyarakat dari segala umur, dari balita sampai usia lanjut bisa terus belajar tanpa dibatasi usia dan ruang-ruang kelas. Banyak program pemerintah, seperti pemberantasan buta huruf dan wajib belajar, akan jauh lebih berhasil seandainya terintegrasi dengan perpustakaan desa/kelurahan. Apabila di sekolah seorang anak diajar agar tidak buta huruf dan memahami apa yang dibaca. Maka di perpustakaan desa / kelurahan, seseorang diajak untuk terbuka wawasannya, mampu berpikir kritis, mampu mencermati berbagai masalah bersama dan kemudian bersama-sama dengan anggota komunitas yang lain mencari solusi.

b. Sebagai Katalisator Perubahan Budaya

Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan budaya masyarakat. Perpustakaan desa / kelurahan merupakan tempat strategis untuk mempromosikan segala perilaku yang meningkatkan produktifitas masyarakat. Individu komunitas yang berpengetahuan akan membentuk kelompok komunitas berpengetahuan. Perubahan pada tingkat individu akan membawa perubahan pada tingkat masyarakat. Komunitas yang berbudaya adalah komunitas yang berpengetahuan dan produktif. Komunitas yang produktif mampu melakukan perubahan dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

c. Sebagai Agen Perubahan Sosial

Idealnya, perpustakaan desa/kelurahan adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan, strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain. Perpustakaan desa / kelurahan sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Disini, perpustakaan tidak hanya menyediakan ruang baca, tetapi juga menyediakan ruang publik bagi komunitasnya untuk melepas unek-uneknya dan kemudian berdiskusi bersama-sama mencari solusi yang terbaik.

d. Sebagai Jembatan Komunikasi Antara Masyarakat Dan Pemerintah

Dari semua pengetahuan komunitas yang didokumentasikan di perpustakaan desa / kelurahan, fungsi perpustakaan berikutnya adalah melakukan kemas ulang informasi, kemudian memberikan kepada para pengambil keputusan sebagai masukan dari masyarakat. Dengan begini masyarakat akan punya posisi tawar

yang lebih baik dalam memberikan masukan-masukan dalam pengambilan kebijakan publik.

Dalam melaksanakan peran dan fungsi di atas, perpustakaan desa/ kelurahan tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat umum maupun pemerintah daerah setempat., hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Perpustakaan Nomor : 43 Tahun 2007 bahwa pemerintah menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di wilayah kerjanya.

Menurut Sutarno (2008) adapun fungsi perpustakaan desa sebagai berikut:

- a. Pengkajian kebutuhan informasi dan bahan pustaka bagi para pemakai dan masyarakat.
- b. Menyediakan bahan pustaka yang diperlukan.
- c. Pengelolaan dan penyiapan bahan pustaka.
- d. Penyimpanan dan pelestarian.
- e. Pendayagunaan koleksi/ bahan pustaka.
- f. Pemberian layanan kepada pemakai.
- g. Pemasarakatan perpustakaan desa.
- h. Pengkajian dana pengembangan semua aspek kepustakawanan.
- i. Pelaksanaan koordinasi dengan pemerintah desa dan instansi terkait.
- j. Menjalin kerjasama dengan perpustakaan lain dalam lembaga lain yang berkepentingan dengan perpustakaan desa.
- k. Pengolahan ketatausahaan perpustakaan desa.

Selanjutnya fungsi perpustakaan Desa/Kelurahan Perpustakaan Desa dijelaskan

Dalam Pedoman penyelenggaraan perpustakaan desa (2000 ) sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun terekam.
- b. Mensosialisasikan manfaat jasa perpustakaan.
- c. Mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat.
- d. Menyediakan Perpustakaan Desa/Kelurahan sebagai pusat komunikasi dan informasi
- e. Menyediakan perpustakaan desa/kelurahan sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bahan bacaan hiburan sehat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa fungsi perpustakaan desa adalah mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka, sebagai pusat komunikasi dan informasi, sebagai tempat rekreasi dengan menyediakan bahan bacaan hiburan sehat.

#### **4. Tugas Perpustakaan Desa**

Tugas Perpustakaan Desa adalah melayani dan memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan masyarakat desa di mana perpustakaan tersebut berada. Pelayanan akan berjalan baik apabila perpustakaan dapat menghimpun, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka yang dimilikinya. Menurut Sutarno (2008 ) adapun tugas perpustakaan desa adalah sebagai berikut: Tugas pokok perpustakaan desa dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Tugas Manajerial dilakukan oleh pemimpin perpustakaan dengan kepemimpinan menggerakkan, memotivasi dan mengarahkan bawahan.

2. Tugas tehnik fungsional perpustakaan oleh perpustakaan dan staf teknis data mengelola dan memberdayakan koleksi.
3. Tugas administrasi/ ketatausahaan dan urusan dalam dalam oleh staf tata usaha.

Sedangkan dalam buku dasar-dasar perpustakaan desa, Chandra budi (2013) mengatakan bahwa: “Tugas pokok Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah melayani masyarakat dengan menyediakan bahan pustaka/bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa tugas Perpustakaan Desa adalah melayani masyarakat dengan menyediakan bahan pustaka/bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani, tugas manajerial, tugas tehnik fungsional, tugas administrasi.

#### **5. Peranan Perpustakaan Desa**

Perpustakaan desa yang berfungsi dengan baik mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan budaya umat manusia.

Janianto demanik (2008) mengemukakan peranan perpustakaan desa adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan desa berperan dalam memberikan sumber aspirasi, inspirasi dan institusi dalam upaya memperkaya, memperluas ilmu pengetahuan, dan pengalaman anggota masyarakat yang mau belajar dan instropeksi atas kekurangannya.
2. Sebagai pusat penyedia layanan informasi masyarakat, perpustakaan desa yang di kelola dengan baik dapat dikembangkan menjadi pusat pelayanan informasi dan ilmu pengetahuan bagi penduduk wilayah desa tersebut.

Informasi dan ilmu pengetahuan bersumber pada koleksi bahan pustaka dan dokumen resmi perpustakaan desa, data statistik, foto, grafik

3. Berperan sebagai sarana belajar masyarakat. Perpustakaan desa yang di kelola merupakan salah satu sarana dan tempat untuk belajar, menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan keterampilan masyarakat.
4. Sebagai sarana pengembangan budaya baca dan tulis. Perpustakaan desa dapat dimanfaatkan sebagai tempat mengembangkan minat, hobi dan kebiasaan membaca serta belajar bagi anak-anak, remaja dan mereka yang berminat. Perpustakaan desa berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda dan anak sebagai kader dan calon pemimpin bangsa di masa depan.
5. Sebagai referensi dan penelitian sederhana. Perpustakaan desa sebaiknya memiliki koleksi rujukan yang berguna untuk sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari. Adapun koleksi referensi tersebut seperti: Publikasi pemerintah yang penting bagi masyarakat, Peta wilayah, direktori, alamat dan nomor telepon rumah sakit, kalender kegiatan pemerintah, surat kabar, majalah populer, bulletin dan terbitan berkala selebaran, brosur dan sebagainya.

Sedangkan dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (2004), dinyatakan peranan perpustakaan desa adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan, membina dan mengembangkan prakarsa dan swadaya masyarakat desa/kelurahan di bidang perpustakaan.

- b. Menampung, mengarahkan dan menyalurkan prakarsa swadaya masyarakat desa/kelurahan tersebut dalam perwujudan/pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan desa/kelurahan dengan saling berperan serta sesuai kedudukan, tugas dan fungsi masing-masing.

Uraian diatas dapat dinyatakan bahwa peranan perpustakaan desa sebagai pusat layanan masyarakat, sebagai sarana belajar masyarakat, sebagai referensi dalam penelitian sederhana, menumbuhkan dan membina prakarsa swadaya masyarakat.

#### **6. Unsur-Unsur Perpustakaan Desa**

Ada beberapa unsur utama yang perlu diperhatikan dalam pedoman menyelenggarakan suatu perpustakaan desa (2000). Beberapa unsur tersebut diantaranya adalah :

##### 1. Kelembagaan.

Setiap jenis perpustakaan wajib memiliki status kelembagaan yang dituangkan dalam surat keputusan dari lembaga penyelenggara. Memberitahukan keberadaan perpustakaan kepada Perpustakaan Nasional

##### 2. Anggaran

Anggaran perpustakaan desa seyogyanya dianggarkan secara teratur dan terprogram dan dimasukkan dalam program pembangunan desa/kelurahan. Hal ini dimaksudkan agar operasional layanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besar kecilnya anggaran perpustakaan dapat ditentukan atas pertimbangan berbagai faktor antara lain.

- a. Besar perpustakaan dalam arti luas ruangan, jumlah koleksi pemakai, staf, skala layanan perpustakaan
- b. Jenis jasa perpustakaan
- c. Kelompok dan jumlah pemakai yang dilayani
- d. Jangkauan waktu

Adapun sumber dana/pembiayaan Perpustakaan Desa/Kelurahan sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984 Tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Perpustakaan desa/Kelurahan adalah berasal dari

- a. Swadaya masyarakat desa/kelurahan
- b. Apbdes
- c. Bantuan pemerintah (APBD/APBN)
- d. Sumber Luar Negeri
- e. Lain-lain

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pelayanan bagi para pengunjung. Adapun sarana dan prasarana yang harus disediakan antara lain:

- a. Setiap perpustakaan wajib memiliki lahan, gedung atau ruangan
- b. Lahan perpustakaan harus berlokasi yang mudah diakses, aman, nyaman dan memiliki status hukum yang jelas
- c. Gedung perpustakaan sekurang-kurangnya memiliki ruang koleksi, ruang baca, ruang pengelola

- d. Memiliki sarana penyimpan koleksi, akses informasi, dan layanan perpustakaan. Perabot dan perlengkapan ruang kerja : meja kursi kerja, meja penyimpanan buku dalam pemrosesan, komputer, lemari, rak buku, kipas angin, alat-alat kelengkapan BP, buku induk, cap/stempel, gunting, dan lem.
  - e. Perabot dan perlengkapan di ruang koleksi : rak buku, rak majalah, kipas angin, rak kaset/cd, sekat buku, dan pembatas buku
  - f. Perabot dan perlengkapan di ruang baca : meja dan kursi baca, jam dinding, gantungan surat kabar, kipas angin, dan rak brosur.
4. Koleksi
- a. Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam.
  - b. Jenis koleksi perpustakaan sekurang-kurangnya terdiri atas fiksi, non fiksi, referensi, terbitan berkala, peta, alat peraga, muatan lokal, dan alat permainan.
  - c. Jumlah koleksi paling sedikit 1000 judul
  - d. Membuat kebijakan pengembangan koleksi
  - e. Menambah jumlah koleksi setiap tahunnya
  - f. Komposisi koleksi 60% non fiksi 40 % fiksi dari total 60 % non fiksi agar diupayakan 60-70% ilmu pengetahuan praktis
  - g. Pengolahan Bahan Pustaka
  - h. Prinsipnya bahan pustaka sebelum dilayankan harus dilakukan pengolahan terlebih dahulu.

- i. Kegiatan pengolahan bahan pustaka meliputi :
  - j. Inventarisasi
  - k. Katalogisasi dan Klasifikasi
  - l. Pelabelan dan perlengkapan bahan pustaka
  - m. Penjajaran di rak koleksi
  - n. Penyiangan bahan pustaka sesuai dengan ketentuan manajemen koleksi
  - o. Pemeliharaan bahan pustaka
5. Layanan
- a. Membuat peraturan dan tata tertib perpustakaan serta jam dan waktu layanan perpustakaan
  - b. Menentukan sistem layanan yang dipakai. Sistem layanan perpustakaan terdiri atas layanan terbuka dan layanan tertutup
  - c. Jenis layanan perpustakaan ( membaca, sirkulasi, referensi, bercerita )
  - d. Menentukan sistem peminjaman
  - e. Melaksanakan administrasi layanan
  - f. Promosi produk layanan
6. Penyelenggaraan

Penyelenggaraan perpustakaan desa/kelurahan menjadi tanggung jawab kepala desa/kelurahan yang berkedudukan di desa / kelurahan dan dipimpin oleh seorang kepala petugas

- a. Perpustakaan desa/kelurahan melaksanakan tugas pemerintahan desa/kelurahan dalam bidang perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar masyarakat di wilayah desa / kelurahan

- b. Perpustakaan desa/kelurahan menyelenggarakan kerja sama antar perpustakaan
- c. Penyelenggara perpustakaan bertanggungjawab atas tersedianya koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan dan tenaga perpustakaan

Seluruh uraian di atas mengenai konsep peran perpustakaan desa tentunya dapat diharapkan sebagai bahan acuan dan kerangka dalam sebuah menilai layak tidaknya sebuah perpustakaan desa tersebut.

## **B. Penyediaan Sarana Informasi Masyarakat**

### 1. Sarana

Pengertian sarana dan prasarana Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana pada dasarnya berbentuk fasilitas atau alat yang digunakan secara langsung untuk kelangsungan suatu kegiatan. Biasanya, alat atau fasilitas ini mempunyai peran penting, karena tanpanya, kegiatan tersebut tidak akan dapat terselenggara dengan baik. Bahkan, kegiatan tidak akan ada tanpa adanya alat tersebut. Contohnya, pada kegiatan pendidikan, sekolah atau pengajaran, yang termasuk dalam sarana adalah meja, bangku, papan tulis, kelas, bangunan dan lainnya yang ada di sekolah tersebut.

Pengertian Sarana Menurut Mulyasa (2004, h. 17) menyatakan Sarana Informasi adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan

dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran.

## 2. Informasi

Istilah informasi Sering kita soroti dalam lingkup Teknologi, seperti istilah teknologi informasi yang umum kita ketahui. Namun informasi memiliki pengertian yang sangat luas bukan hanya ada dalam teknologi. Meskipun kenyataannya tidak bisa kita pungkiri bahwa informasi ini memiliki kaitan erat dengan teknologi, karena dengan perkembangan teknologi itu sendiri informasi juga berkembang dengan pesat, karena itu tepat lah bahwa perkembangan teknologi dan informasi ini membentuk sebuah era yaitu “Era Informasi”.

Secara Etimologi, Kata informasi ini berasal dari kata bahasa Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) mengambil istilah dari bahasa Latin yaitu *informationem* yang berarti konsep, ide atau garis besar. Informasi ini merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas Aktifitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak memiliki informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Informasi bisa di katakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, Persepsi, kebenaran, representasi, negentropy, Stimulus,

komunikasi, dan rangsangan mental. Azhar Susanto (2004:46) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, menyatakan bahwa informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Sedangkan menurut Jogiyanto HM., (1999: 692), informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian – kejadian (event) yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Raymond Mc.leod menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

### 3. Sarana Informasi

Sarana informasi adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana informasi bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Sarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar.

Menurut Nana Syaodih (2009, h.49) “Sarana Informasi merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi masyarakat dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari. Fungsi Sarana Informasi Menurut Sanjaya (2008) Sarana informasi adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran

### C. Kerangka Pikir

Kemajuan sebuah masyarakat tentunya tidak lepas dari kualitas sumber daya manusianya, dalam hal ini ditengah–tengah berbagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas masyarakat desa, salah satu solusi yang dianggap memiliki peran vital untuk pengembangan sumber daya manusia adalah keberadaan perpustakaan desa. Sebagai mana peranan dari desa tersebut tentunya jikalau masyarakat desa setempat memaksimalkan dan memafaatkannya sebagai mana mestinya tentunya perpustakaan ini akan dapat memberikan peningkatan dan pengembangan sumber daya masyarakat, khususnya di Desa Curio Kabupaten Enrekang. Untuk lebih jelasnya kita lihat kerangka pikir dibawah ini:



#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengenai Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Sarana Informasi Bagi Masyarakat Di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana Peranan perpustakaan desa sebagai sarana penyedia informasi pengetahuan masyarakat.

#### **E. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Sarana penyedia bagi masyarakat adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Unsur-unsur dalam perpustakaan desa yaitu:

- a. Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan perpustakaan adalah upaya yang dilakukan oleh perpustakaan secara terencana, terstruktur, terorganisir dan terarah agar seluruh sumber informasi yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal. Secara umum dalam pelayanan perpustakaan ada beberapa komponen yang menjadi focus dalam upaya peningkatan pelayanan yaitu koleksi perpustakaan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana perpustakaan. Pelayanan perpustakaan merupakan tujuan akhir dari serangkaian kegiatan yang ada di perpustakaan, Pemanfaatan akan lebih maksimal jika pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan desa juga maksimal.

#### b. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan unsur penting pada perpustakaan, karena koleksi perpustakaan yang berupa buku non fiksi maupun buku fiksi digunakan oleh masyarakat desa sebagai sumber informasi mereka. Keberadaan suatu informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media sangat perlu untuk diperadakan.

#### c. Petugas Perpustakaan

Keberadaan petugas perpustakaan merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan perpustakaan, jika perpustakaan tidak memiliki petugas, maka pelayanan dan tentunya pelayanan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Petugas perpustakaan harus mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan pemakainya, serta mengerti kebutuhan pemakainya.

#### d. Ruang Perpustakaan

Di dalam suatu ruangan harus tersedia perlengkapan perpustakaan untuk menunjang kegiatan perpustakaan. Perlengkapan perpustakaan tidak terlepas dari sarana dan prasarana perpustakaan yang akan menunjang kenyamanan di dalam perpustakaan seharusnya memiliki ruangan yang memadai untuk melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan yang sesuai dengan rencana perpustakaan atau standar nasional terkait perpustakaan. Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan komponen yang juga sangat penting dalam pelayanan perpustakaan. Perpustakaan hendaknya memiliki ruangan perpustakaan tersendiri, peralatan, serta perlengkapan untuk melengkapi kegiatan pelayanan perpustakaan agar lebih baik.

e. Anggaran Perpustakaan

Anggaran merupakan hal terpenting dalam menyukseskan perpustakaan dalam memenuhi perannya sebagai perpustakaan. Tanpa adanya perencanaan anggaran jangka panjang, maka akan sulit dalam melakukan pengembangan kebijakan perpustakaan dan membuat penggunaan koleksi perpustakaan menjadi tidak efektif.

2. peningkatan sumber daya manusia adalah sebuah hasil dari proses Penyediaan Informasi bagi masyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 2 bulan setelah ada izin penelitian dari LP3M Unismuh Makassar.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perpustakaan Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang karena merupakan perpustakaan yang berada di pusat kecamatan tersebut.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang bagaimana peran perpustakaan desa dalam penyediaan sarana informasi di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

##### **2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah - masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara khusus terkait dengan Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Saran Informasi bagi Masyarakat di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terutama dijang dari sumber data primer dan data sekunder dengan proporsi sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Pengambilan data primer ini melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak – pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen dan literatur serta bahan-bahan tertulis lainnya yang dapat melengkapi informasi yang telah dikumpulkan berkaitan dengan Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Saran Informasi Bagi Masyarakat.

### D. Informan Penelitian

Pengambilan informan dilakukan secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan-pertimbangan yang kami anggap kompeten dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sejumlah 10 orang sebagai berikut :

No	Jabatan/Strata	Nama	Inisial	Umur	Keterangan
1	Kepala Desa	Sainal Budi	SB	50	1 Orang
2	Petugas	1. Irfan	I	25	2 Orang
	Perpustakaan	2. Megawati	M	27	
3	Tokoh	1. Ibrahim Beta	IB	60	2 Orang
	Masyarakat	2. Warman	W	63	
4	Pengunjung	1. Nurlativa	N	15	5 Orang
		2. Irwan Said	IS	12	
		3. Rosmiaty	R	16	
		4. Ilham Nur	IN	26	
		5. Mawaddah Jufri	MJ	11	
<b>JUMLAH</b>					<b>10 Orang</b>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan menganalisa buku atau bahan tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian
- b. Studi lapangan, yaitu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara langsung mengunjungi lokasi penelitian yaitu Perpustakaan Desa yang berada di Desa curio kabupaten Enrekang, dengan cara yaitu :
  1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan percakapan Tanya jawab langsung yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (interviewer) dan yang di wawancarai (interviewee). Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (indepthinterview).

2. Observasi, yaitu dilakukan secara langsung dengan mengamati objek penelitian dan hanya membatasi pada persoalan yang ditanyakan. Hasil observasi ini dapat mempermudah dan menjelaskan keterkaitan dari fenomena-fenomena mengenai peran perpustakaan desa dalam pengembangan sumber daya manusia di desa curio kecamatan curio kabupaten engrekang.
3. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku, dokumentasi resmi maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak-terstruktur, pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Maka wawancara tak terstruktur sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu cara ini lebih bebas iramanya. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, pelaksanaan Tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.

Adapun kisi-kisi wawancara tak terstruktur pada penelitian ini disusun bukan berupa daftar pertanyaan, akan tetapi hanya berupa poin-poin pokok yang akan ditanyakan pada informan dan dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Menurut miles dan huberman (2007:16) Analisa Data Kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan terjadi bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data adalah suatu proses pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kasar yang manual dari catatan-catatan lapangan.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan.
3. Menarik kesimpulan adalah memulai mencari data dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi.

#### **G. Keabsahan Data**

Adapun untuk pengujian keabsahan datanya, pada penelitian ini dilakukan dengan cara Triangulasi. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Tringulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali dat-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan yang satu dengan informan yang lainnya antara petugas perpustakaan dan pengunjung perpustakaan ( masyarakat ) .

2. Tringulasi metode adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau dengan cara yang berbeda dari wawancara dengan observasi.
3. Tringulasi waktu

Tringulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti menggunakan tringulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya tringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### a. Gambaran Umum Desa Curio

###### 1. Letak Geografis

Desa Curio merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah Desa Curio adalah 29,06 ha.

Secara Geografis Desa Curio daerah yang berbukit-bukit dan berada di dataran tinggi dengan ketinggian 600 m di atas permukaan laut. Kondisi tanah di Desa ini cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik tanaman hortikultura maupun tanaman jangka panjang. Potensi pengairan di Desa Curio juga cukup tersedia sehingga daerah ini dianggap sangat cocok sebagai wilayah pertanian dan perkebunan, serta dapat memberikan kontribusi pengairan untuk Desa dan Kelurahan lain yang ada disekitar Desa Curio. Desa Curio juga memiliki suhu udara rata-rata harian 32 °C, curah hujan 2.520 mm dengan jumlah bulan hujan 6 bulan.

Secara administrasi, Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, Desa Curio berbatasan dengan :

- Sebelah utara : Parombean
- Sebelah selatan : Sumbang
- Sebelah timur : Sanglepongan

Sebelah barat : Pebaloran

36

Desa Curio terbagi atas 6 dusun yaitu sebagai berikut :

1. Dusun Curio
  2. Dusun Ra'pa
  3. Dusun Kondongan
  4. Dusun Buntu Randan
  5. Dusun Limbong
  6. Dusun Kou
2. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar.

Jumlah penduduk di Desa Curio yaitu berjumlah 2.428 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.200 jiwa dan perempuan sebanyak 1.228 jiwa yang tersebar dalam 6 dusun dengan perincian dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Curio Tahun 2016

NO	RW	Jumlah Jiwa		Total (orang)
		L	P	
1.	Curio	203	214	417
2.	Ra'pa	231	236	467
3.	Kondongan	213	205	418
4.	BuntuRandan	229	225	454
<b>Jumlah</b>				2.428

*Sumber : Kantor Desa Curio dalam angka 2016*

Keadaan penduduk Desa Curio dihitung mulai angka bayi sampai umur berlanjut. Keadaan penduduk Desa Curio masih sangat potensial untuk mengembangkan satu titik usaha yang maksimal karena masih banyak didominasi oleh umur yang masih produktif, sehingga pola pikir untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian terkhusus pada penciptaan ekonomi sampingan pada tahapan-tahapan usaha-usaha sampingan pada tabel 2 menunjukkan bahwa umur yang terbanyak ada pada 0-11 tahun yaitu 358 orang, sedangkan umur terendah ada pada >80 tahun yaitu 13 orang. Keadaan penduduk Desa Curio dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Curio Tahun 2016.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)
1.	0 < 11	618
2.	12 < 21	458
3.	22 < 31	396
4.	32 < 41	335
5.	42 < 51	287
6.	52 < 61	192
7.	62 < 71	101
8.	72 < 80	28
9.	80	13
<b>Total</b>		<b>2.428</b>

Sumber : Kantor Desa Curio dalam angka, 2016

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Menurut Soejono (1976), kemampuan seseorang di dalam berusaha tani maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal. Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seorang, sampai pada tingkat pengusaha, terutama pada proses kecepatan dan

ketepatan dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Curio dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Curio Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(orang)
1	SD	577
2	SLTP	232
3	SLTA	46
4	D3	10
5	S1	53
6	S2	11
<b>Jumlah</b>		929

Sumber : Kantor Desa Curio dalam angka, 2016

#### 4. Mata pencaharian penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani, PNS, pengrajin industri,peternak, dan pengusahan kecil dan menengah, untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.Mata Pencaharian Penduduk di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, 2016

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	870
2	Buruh Tani	11
3	PNS	27
4	Pengrajin Industri	0
5	Peternak	7
6	Pengusaha kecil dan menengah	20
7	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	4
<b>Jumlah</b>		939

*Sumber : Kantor Desa Curio dalam angka, 2016*

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian sebanyak 870 orang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian didominasi oleh sektor pertanian.

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan.

Jenis sarana yang ada di Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebagian besar berupa sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat

ibadah, sarana pemerintahan dan sarana transportasi, dapat diketahui bahwa Petani bawang merah tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil pertanian, sarana transportasi sudah cukup tersedia. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Curio dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	TK (PAUD)	3
3	TPA	1
4	SLTP	1
5	SLTA	1
6	SD	2
7	Pustu	1
8	Mesjid	4
9	Roda dua	460
10	Roda empat	12
11	Pasar	1
<b>Jumlah</b>		<b>486</b>

Sumber : Kantor Desa Curio dalam angka, 2016

#### b. Kondisi Perpustakaan Desa Curio

Keberadaan perpustakaan desa sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa curio. Berbagai kalangan masyarakat telah memanfaatkan perpustakaan tersebut

dengan baik, masyarakat yang mengunjungi perpustakaan  $\pm$  5 orang/ hari yang terdiri dari semua kalangan. Namun terdapat permasalahan pada Perpustakaan Desa dimana tidak pernah dilakukan penambahan koleksi dari tahun 2009 sampai saat ini yang mengakibatkan kebutuhan informasi masyarakat desa kurang terpenuhi dalam hal ini ketika persoalan tersebut tidak cepat diatasi tentunya akan menimbulkan berbagai dampak yang akan merugikan masyarakat setempat terkhususnya mereka yang memang betul-betul membutuhkan informasi dan berbagai kebutuhan lainnya.

Tabel 6. Koleksi Perpustakaan Desa Curio Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

No	Koleksi Perpustakaan	Jumlah	Keterangan
1	Buku Fiksi	210	
2	Buku Non Fiksi	348	
3	Majalah/Koran	26	
4	Jumlah	584	

Sumber : Kantor Desa Curio dalam angka, 2009

Berdasarkan tabel tersebut perpustakaan desa curio memiliki koleksi sebanyak 584 eksemplar dengan jumlah 56 judul buku. Adapun jenis koleksi yang ada seperti: buku fiksi, buku non fiksi, kumpulan artikel.

## **B. Peran Perpustakaan Desa Dalam Penyediaan Sarana Informasi Bagi Masyarakat Desa Curio**

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju selama belum memperbaiki kualitas sumber daya manusianya. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Dengan sistem pendidikan yang mapan, dimungkinkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan produktif.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa negara Indonesia ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas. Untuk mencapai bangsa yang cerdas, harus terbentuk masyarakat belajar. Masyarakat belajar dapat terbentuk jika memiliki kemampuan dan keterampilan mendengar dan minat baca yang besar. Apabila membaca sudah merupakan kebiasaan dan membudaya dalam masyarakat, maka jelas informasi dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Dalam kaitan inilah perpustakaan desa dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan desa merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan masyarakat.

### **a. Pelayanan Perpustakaan Desa**

Pelayanan perpustakaan adalah upaya yang dilakukan oleh perpustakaan secara terencana, terstruktur, terorganisir dan terarah agar seluruh sumber informasi yang tersedia dimanfaatkan secara maksimal. Secara umum dalam pelayanan perpustakaan ada beberapa komponen yang menjadi focus dalam upaya peningkatan pelayanan yaitu koleksi perpustakaan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana perpustakaan.

Pelayanan perpustakaan merupakan tujuan akhir dari serangkaian kegiatan yang ada di perpustakaan Desa Curio. Pemanfaatan akan lebih maksimal jika pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan desa juga maksimal. Sejauh ini pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan Desa Curio belum maksimal dan masih seadanya.

Selanjutnya permasalahan yang lain adalah masalah koleksi perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara penulis, banyak pengguna yang kurang puas dengan koleksi yang ada pada perpustakaan Desa Curio. Koleksi perpustakaan desa yang ada masih sangat terbatas sehingga para pengunjung perpustakaan merasa tidak diberikan keleluasaan dalam memilih buku atau koleksi perpustakaan lain yang diinginkannya. Keterbatasan koleksi juga menyebabkan pengguna hanya sesekali berkunjung, hal ini karena mereka tidak menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat tentang peran perpustakaan desa dalam pelayanan sarana informasi bagi masyarakat.

“Pastinya sangat membantu terutama masyarakat, khususnya bagi pelajar yang membutuhkan buku bacaan dan informasi, Namun masih banyak

masyarakat yang tidak memanfaatkan dengan baik perpustakaan olehnya itu dibutuhkan pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya keberadaan perpustakaan.”( wawancara dengan IB, pada tanggal 20 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada dasarnya sangat merespon positif keberadaan perpustakaan desa untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya, olehnya itu untuk memaksimalkan manfaat perpustakaan desa perlu kiranya aparat desa melakukan sosialisasi guna memberi pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat perpustakaan desa.

Senada dengan hal tersebut berikut hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan Desa Curio tentang peran perpustakaan desa dalam pelayanan sarana informasi bagi masyarakat

“Menurut saya, sangat membantu dengan adanya perpustakaan desa ini karena sebagai pelajar ketika kami diberi tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah saya bisa ke perpustakaan untuk mencari referensi untuk menyelesaikan tugas tersebut”. (wawancara dengan N, pada tanggal 21 april 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan mengatakan bahwa dengan adanya perpustakaan sangat membantu. oleh karena itu perpustakaan semestinya senantiasa terus menambah buku-buku terbaru sesuai dengan perkembangan yang ada.

Hasil wawancara dengan kepala Desa Curio tentang peran perpustakaan desa dalam pelayanan sarana informasi bagi masyarakat

“Sebagai kepala desa tentunya kami terus melakukan berbagai perbaikan untuk menyempurnakan fasilitas dan pelayanan perpustakaan desa guna memaksimalkan perpustakaan dalam memberi kontribusi untuk pengembangan sumber daya manusia” ( wawancara dengan SB, pada Tanggal 20 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Curio mengatakan bahwa akan bekerja secara maksimal untuk menyediakan fasilitas dan pelayanan di perpustakaan, olehnya itu dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sebuah perangkat aturan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana.

Hasil wawancara dengan Tokoh masyarakat tentang peran perpustakaan desa dalam pelayanan sarana informasi bagi masyarakat

“Sangat berperan, karena dengan adanya perpustakaan desa masyarakat yang membutuhkan informasi dapat dengan mudah diperoleh dengan adanya perpustakaan tersebut” ( wawancara dengan W, pada tanggal 21 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat mengatakan bahwa dengan adanya perpustakaan desa ini kemudian sangat membantu masyarakat dalam memperoleh informasi dan bacaan oleh karena itu perpustakaan desa curio harus terus ditingkatkan baik pada fasilitas dan pelayanannya.

#### **b. Koleksi Perpustakaan**

Koleksi perpustakaan merupakan unsur penting pada perpustakaan, karena koleksi perpustakaan yang berupa buku non fiksi maupun buku fiksi digunakan oleh masyarakat desa sebagai sumber informasi mereka. Keberadaan suatu informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media sangat perlu untuk diperadakan.

Berikut hasil wawancara dengan petugas perpustakaan terkait koleksi perpustakaan di Desa Curio:

“Jenis koleksi di perpustakaan desa curio sejauh ini masih berupa buku yang terdiri dari buku fiksi maupun non fiksi dan ada juga beberapa surat kabar yang tidak *up to date*, kedepanya kami sangat berharap kelengkapan koleksi buku perpustakaan bisa terpenuhi sehingga menambah sumber informasi masyarakat ” (Wawancara dengan I, pada tanggal 20 April 2017)

berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan Desa Curio hanya terdiri dari buku fiksi maupun non fiksi dan beberapa surat kabar yang tidak *up to date*, sehingga kedepanya petugas perpustakaan sangat berharap adanya tambahan buku dan koleksi perpustakaan lainnya.

Selain melakukan wawancara dengan petugas perpustakaan dan kepala desa curio, wawancara juga dilakukan terhadap pengguna perpustakaan terkait dengan masalah koleksi yang dimiliki perpustakaan. Koleksi perpustakaan merupakan sumber informasi yang dihimpun juga disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. berdasarkan pengamatan dengan penilaian keadaan fisik buku, ada banyak buku yang masih baik kondisi fisiknya, dan sedikit sekali buku yang dalam kondisi usang. Selain itu jika dilihat dari buku catatan peminjaman, tidak banyak buku dipinjam. Perlu diketahui juga petugas tidak menuliskan catatan peminjaman pada kartu buku yang akan dipinjam, namun mereka mencatatnya di buku peminjaman.

Frekuensi peminjaman oleh pengguna dilihat dari kesesuaian koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dengan yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan Desa Curio. Umumnya masyarakat Desa Curio bermata pencaharian berkebun dan bertani maka hendaknya buku-buku yang dimiliki perpustakaan desa berfokus

pada subyek-subyek tersebut, walaupun tidak dipungkiri ada beberapa golongan masyarakat yang membutuhkan subyek lainnya.

Berikut hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan desa terkait koleksi buku di perpustakaan Desa Curio:

“Sejak adanya perpustakaan desa, kami sedikit terbantu dengan tersedianya buku-buku tentang tata cara bercocok tanam, dan anak-anak kami juga bisa setiap punya tugas sekolah bisa datang disini untuk belajar, apalagi ada buku cerita yang bisa menambah wawasan mereka. Cuma stock buku yang ada masih terbatas sehingga kedepannya kami berharap ada perhatian dari pemerintah untuk membenahi segala kekurangan yang ada” (Wawancara dengan IN, pada 21 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Curio merasa terbantu dengan adanya perpustakaan desa, akan tetapi kedepannya pengguna perpustakaan sangat berharap adanya penambahan koleksi buku sehingga setiap kebutuhan informasi masyarakat bisa terpenuhi, dan tentunya sangat diharapkan perhatian serius dari pemerintah desa untuk bagaimana menanggapi respon dan harapan dari para pengunjung perpustakaan.

Senada dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan pengunjung lainnya tentang koleksi perpustakaan:

“Menurut saya keberadaan perpustakaan sangat membantu dalam memperoleh informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah tetapi kurangnya penyediaan buku-buku terbaru di perpustakaan ini sehingga tidak semua informasi dibutuhkan bisa diperoleh.” (Wawancara dengan R, pada tanggal 20 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan terkait koleksi perpustakaan desa mengatakan bahwa keberadaan perpustakaan sangat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah namun minimnya buku terbaru sehingga tidak semua informasi bisa didapatkan, olehnya itu perlu ada perhatian dari pihak

pengelola perpustakaan untuk melengkapi koleksi yang menunjang segala kebutuhan informasi masyarakat.

Pengadaan koleksi merupakan kegiatan penting dalam menjaga ketersediaan koleksi buku-buku, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif agar perpustakaan dapat mengiuti perkembangan ilmu dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Namun pengadaan koleksi perpustakaan Desa Curio belum sepenuhnya berjalan. Saat ini pengadaan buku koleksi hanya melalui penerimaan hadiah dan sumbangan.

Tidak tersedianya anggaran menyebabkan perpustakaan hanya dapat menerima buku dari hadiah maupun sumbangan, karena perpustakaan belum mampu membeli koleksi perpustakaan. Selain itu, perpustakaan Desa Curio belum memiliki kebijakan pengadaan koleksi sendiri ataupun yang dijadikan acuan. Pengadaan buku masih seadanya, belum ada tahap seleksi, sehingga koleksi yang merupakan hadiah diterima keseluruhannya.

Mengenai pengadaan koleksi perpustakaan di Desa Curio berikut hasil wawancara dengan petugas perpustakaan:

“Menurut saya, sebagai petugas perpustakaan Desa Curio terkait peran perpustakaan desa dalam meningkatkan layanan informasi masyarakat yakni masih belum maksimal disebabkan karena fasilitas perpustakaan desa atau koleksi buka yang masih sangat minim dan kurangnya buku-buku terbaru sehingga perkembangan informasi masyarakat di perpustakaan masih kurang.” ( Wawancara dengan M, Pada tanggal 20 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan Desa Curio mengatakan masih banyak kendala yang dihadapi dalam peningkatan peran perpustakaan desa, oleh karena itu dibutuhkan perhatian khusus dari berbagai

Instansi terkait dan dukungan dari masyarakat dalam mewujudkan peran perpustakaan desa dalam pengembangan sumber daya manusia.

### c. Petugas Perpustakaan

Keberadaan petugas perpustakaan merupakan hal yang sangat penting dalam pelayanan perpustakaan, jika perpustakaan tidak memiliki petugas, maka pelayanan dan tentunya pelayanan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Petugas perpustakaan harus mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan pemakainya, serta mengerti kebutuhan pemakainya.

Perpustakaan Desa Curio hanya memiliki 2 orang petugas perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan SLTA. Terlebih lagi 2 orang petugas perpustakaan yang juga memiliki aktivitas sehari - hari di luar pekerjaannya sebagai petugas perpustakaan sehingga kedua pegawai perpustakaan seringkali harus bergantian bertugas. keterbatasan jumlah petugaslah yang menjadi permasalahan pokok. Kekurangan sumber tenaga ini menyebabkan kurang maksimalnya pelayanan perpustakaan Desa Curio; Kondisi petugas yang sangat terbatas seperti ini tentu menjadi kendala yang serius bagi terciptanya pelayanan perpustakaan yang berkualitas.

Mengenai peran perpustakaan desa dalam pengembangan sumber daya manusia berikut ini hasil wawancara dengan Irfan petugas perpustakaan Desa Curio:

“Ini bukan pekerjaan yang berat bagi saya karena pengelolaanya mudah apalagi kalau sudah terbiasa, cuma pembagian waktu yang menjadi kendala apalagi kami cuma dua orang dan kami masing – masing punya pekerjaan lain yang harus kami kerjakan juga” (Wawancara dengan I, pada tanggal 20 April 2017)

Menurut petugas perpustakaan yang diwawancarai, latar belakang pendidikan bukan merupakan masalah besar dalam mengerjakan sesuatu seperti mengelola perpustakaan desa, namun keterbatasan petugas perpustakaan yang hanya 2 orang menjadi kendala dalam memaksimalkan pelayanan dan ditambah lagi dengan sulitnya membagi waktu karena harus mengerjakan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Senada dengan hal tersebut berikut ini hasil wawancara dengan Megawati yang juga merupakan salah satu petugas perpustakaan Desa Curio:

“Saya rasa karena minimnya petugas perpustakaan sehingga pengelolaan perpustakaan untuk pelayanan sehari-hari masih kurang efektif, namun kami tetap berusaha memaksimalkan pelayanan” (Wawancara dengan M, pada tanggal 20 April 2017)

Menurut petugas perpustakaan yang diwawancarai, kurangnya petugas perpustakaan yang ada sehingga pengelolaan perpustakaan masih kurang efektif, dengan demikian untuk memaksimalkan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan perlu ada sebuah penambahan SDM yang memadai untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal.

Berikut ini keterangan Irwan said salah satu pengunjung perpustakaan terkait petugas perpustakaan di Desa Curio:

“Petugas perpustakaan sangat baik dan selalu membantu ketika mencari referensi buku bacaan, cuman terkadang perpustakaan terlambat buka dan bahkan tidak buka seharian dikarenakan kesibukan petugas perpustakaan yang juga memiliki pekerjaan sampingan, apalagi petugasnya cuma 2 orang” (Wawancara dengan IS, pada tanggal 20 april 2017)

Dari hasil wawancara dengan responden, dapat disimpulkan bahwa keberadaan petugas perpustakaan sangat membantu para pengunjung dalam mencari referensi

buku bacaan, namun terkadang karena kesibukan petugas perpustakaan sehingga ruangan perpustakaan tidak dibuka seharian, jadi kedepannya perlu ada kordinasi yang jelas diantara petugas perpustakaan sehingga pelayanan perpustakaan bisa tetap dinikmati oleh masyarakat Desa Curio.

#### **d. Ruang Perustakaan**

Di dalam suatu ruangan harus tersedia perlengkapan perpustakaan untuk menunjang kegiatan perpustakaan. Perlengkapan perpustakaan tidak terlepas dari sarana dan prasarana perpustakaan yang akan menunjang kenyamanan di dalam perpustakaan seharusnya memiliki ruangan yang memadai untuk melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan yang sesuai dengan rencana perpustakaan atau standar nasional terkait perpustakaan.

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan komponen yang juga sangat penting dalam pelayanan perpustakaan. Perpustakaan hendaknya memiliki ruangan perpustakaan tersendiri, peralatan, serta perlengkapan untuk melengkapi kegiatan pelayanan perpustakaan agar lebih baik. Saat melakukan wawancara dengan petugas perpustakaan, ruangan perpustakaan yang lokasinya berada kantor desa dengan memanfaatkan ruangan yang tidak terpakai dirasa belum menunjang karena kondisi ruangan yang sempit dan rak buku yang tidak memadai mengakibatkan penataan buku belum tersusun dengan baik.

Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan tentang ruangan perpustakaan desa

“saat ini perpustakaan desa menggunakan ruangan kosong yang tidak terpakai, kedepannya kami sangat mengharapkan adanya ruangan khusus yang lebih luas yang dilengkapi dengan rak buku sehingga pelayanan bisa dimaksimalkan. “(Wawancara dengan I, pada tanggal 20 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan mengatakan bahwa keterbatasan prasarana merupakan sebuah masalah serius yang mesti dibenahi kedepannya untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Senada dengan hal tersebut, berikut hasil wawancara dengan petugas perpustakaan lainya tentang ruangan perpustakaan desa:

“Kita bisa melihat kondisi perpustakaan yang pada dasarnya kelengkapan sarana dan prasarana sangat jauh dari standar untuk sebuah konsep perpustakaan yang ideal, jadi kedepanya kami sangat berharap adanya perhatian khusus dari pemerintah desa dan instansi terkait untuk bagaimana mengembangkan fasilitas perpustakaan, terutama ruangan dan buku bacaan “ (Wawancara dengan M, pada tanggal 20 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan desa, mengatakan bahwa ruangan yang ada itu masih jauh dari standar yang ada, olehnya itu dibutuhkan perhatian dan komitmen kepada seluruh pihak yang terkait untuk memajukan perpustakaan yang layak pakai sesuai dengan standar perpustakaan yang ada.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala desa terkait Ruangan perpustakaan:

“Sampai sekarang perpustakaan masih menggunakan ruangan kosong yang ada di kantor desa, tapi kami akan terus mengupayakan kedepanya perpustakaan ini bisa mandiri dengan gedung tersendiri supaya bisa memaksimalkan pelayananya” (Wawancara dengan SB, pada 20 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Curio Desa mengatakan bahwa ruangan yang ada masi menggunakan ruangan kosong yang ada di kantor desa, kondisi ini mesti menjadi pekerjaan rumah untuk pemerintah setempat sehingga

harapan masyarakat dengan keberadaan perpustakaan sesuai dengan standar perpustakaan yang ada.

Hasil wawancara dengan pengunjung perpustakaan terkait ruangan perpustakaan:

“Ruangnya sempit jadi kita tidak leluasa dan kurang nyaman ketika membaca buku, apalagi kursi yang disediakan hanya beberapa saja sehingga konsentrasi sangat terganggu kalau harus membaca didalam ruangan” Wawancara dengan MJ, pada 20 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas perpustakaan bahwa ruangan yang ada sangat sempit sehingga pengunjung tidak leluasa dan kurang nyaman kalau harus membaca dalam ruangan, olehnya itu kedepanya ruangan perpustakaan mesti dibenahi demi memberi pelayanan yang maksimal bagi pengunjung.

#### **e. Anggaran Perpustakaan Desa Curio**

Anggaran merupakan hal terpenting dalam menyukseskan perpustakaan dalam memenuhi perannya sebagai perpustakaan. Tanpa adanya perencanaan anggaran jangka panjang, maka akan sulit dalam melakukan pengembangan kebijakan perpustakaan dan membuat penggunaan koleksi perpustakaan menjadi tidak efektif. Hal tersebut dialami oleh perpustakaan Desa Curio, perpustakaan belum memiliki anggaran tersendiri, sehingga masih bergabung dengan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) Desa Curio. Namun pada kenyataannya APBDes Curio hanya mampu untuk membiayai aktivitas sehari-hari di kantor Desa Curio.

Sejauh ini penggunaan APBDes untuk perpustakaan hanya untuk rak koleksi perpustakaan. Belum adanya anggaran khusus untuk pembelian koleksi perpustakaan atau administrasi perpustakaan. Anggaran APBDes Desa Curio masih belum mencukupi untuk kegiatannya, sehingga untuk pembelian keperluan perpustakaan pun yang benar-benar diperlukan.

berikut hasil wawancara dengan kepala desa curio terkait anggaran perpustakaan desa:

“Desa belum memiliki dana untuk membeli koleksi buku. Sejauh ini koleksi yang ada pada perpustakaan desa curio merupakan sumbangan dari perpustakaan kabupaten Enrekang dan beberapa dari relawan yang secara suka rela menyumbangkan buku bacaanya yang sudah tidak terpakai” (Wawancara dengan SB, pada tanggal 20 April 2017)

Dari hasil wawancara dengan responden dapat di simpulkan bahwa saat ini desa curio belum memiliki alokasi dana untuk pengadaan koleksi perpustakaan karena sejauh ini buku-buku yang tersedia merupakan sumbangan dari pemerintah kabupaten enrekang dan relawan yang secara sukarela menyumbangkan buku bacaanya.

Senada dengan hasil wawancara diatas, berikut tanggapan petugas perpustakaan terkait anggaran perpustakaan Desa Curio:

“Sejak berdirinya perpustakaan sampai sekarang tidak pernah lagi ada penambahan buku, kami hanya mengandalkan pemberian dari relawan yang bersedia menyumbangkan bukunya secara Cuma-Cuma karena sama sekali tidak ada anggaran yang di sediakan untuk pengadaan koleksi buku perpustakaan” Wawancara dengan I, pada tanggal 21 april 2017)

Dari hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa selama berdirinya perpustakaan Desa Curio sampai sekarang tidak pernah lagi ada

penambahan koleksi perpustakaan dikarenakan tidak adanya anggaran dana desa untuk alokasi pengadaan koleksi perpustakaan, sehingga kedepanya diharapkan perhatian khusus dari pemerintah desa untuk menambah koleksi perpustakaan guna memaksimalkan keberadaan perpustakaan sebagai wadah penyedia informasi bagi masyarakat desa, sesuai dengan peran perpustakaan dalam memberikan pelayanan secara merata tanpa melihat status dan kedudukan masyarakat..

Sedangkan menurut Megawati yang juga merupakan petugas perpustakaan, menanggapi terkait anggaran perpustakaan:

“Jumlah pengunjung tidak seperti dulu lagi pada saat perpustakaan baru dibuka, sekarang cuma kebanyakan anak sekolah dan rata-rata mereka mengeluhkan ketersediaan buku terbaru. Selama ini kami hanya mengandalkan sumbangan relawan untuk penambahan buku karena untuk membeli kami tak cukup anggaran” (Wawancara dengan M, pada 20 April 2017)

Dari hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa selama ini perpustakaan Desa Curio hanya mengandalkan sumbangan relawan karena sampai sekarang tidak pernah lagi ada penambahan koleksi perpustakaan dari pemerintah desa dikarenakan keterbatasan anggaran dan tidak adanya anggaran dana desa untuk alokasi pengadaan koleksi perpustakaan, sehingga kedepanya diharapkan perhatian khusus dari pemerintah desa untuk mengupayakan menambah koleksi buku bacaan pada perpustakaan, karena minimnya koleksi perpustakaan sangat mempengaruhi daya tarik para pengunjung.

Hasil wawancara dengan kepala Desa Curio terkait anggaran perpustakaan:

“Sebenarnya dalam pengelola perpustakaan desa tentunya sudah memiliki tata kelola dan pemahaman bahwa anggaran perpustakaan kedepannya perlu dipisah dan berdiri sendiri dari Desa Curio sehingga jelas penggunaannya dan baik untuk peningkatan perpustakaan nantinya” ( Wawancara dengan SB pada tanggal 20 April 2017 )

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Curio mengatakan bahwa faktor yang menjadi hambatan perpustakaan desa dalam pengembangan sumber daya manusia adalah perlu adanya pemahaman bahwa anggaran perpustakaan desa kedepannya agar dikelola oleh perpustakaan setempat secara mandiri sehingga dalam tata kelola perpustakaan desa kedepannya lebih efektif.

Sejauh ini perpustakaan Desa Curio belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan subyek-subyek yang ada karena keterbatasan anggaran yang menyebabkan pengadaan koleksi dan pelayanan perpustakaan kurang maksimal. Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan akan informasi sangat mendesak untuk di segerakan untuk menunjang pengembangan sumber daya manusia dan selanjutnya menuju masyarakat yang sejahtera.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:



Keberadaan perpustakaan Desa Curio sangat memberikan manfaat kepada masyarakat, sebagaimana dengan komitmen pemerintah desa untuk terus melakukan upaya penyempurnaan secara maksimal pada aspek fasilitas dan pelayanan serta berbagai hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. beberapa kendala peran perpustakaan desa dalam penyediaan sarana informasi adalah sebagaimana kondisi yang terjadi pada aspek fasilitas dan pelayanan yang masih minim sehingga media informasi untuk masyarakat sangat terbatas, serta relokasi anggaran untuk perpustakaan desa masih minim dan belum adanya aturan terkait alokasi anggaran untuk kemandirian perpustakaan menyebabkan ketersediaan koleksi perpustakaan sangat terbatas.

#### **B. SARAN**

berdasarkan hasil penelitian di lapangan, adapun saran terkait masalah diatas adalah

1. Seiring dengan perkembangan kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat desa, maka perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah Desa Curio dalam penyediaan sarana informasi perpustakaan desa, dengan merumuskan sebuah formulasi konsep dan aturan yang dapat lebih

mengorientasikan kemajuan perpustakaan dalam upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia, olehnya itu dibutuhkan semua peran dan partisipasi seluruh instansi terkait untuk saling memberikan kontribusi sebagai tujuan menyempurnakan peran perpustakaan desa dalam penyediaan sarana informasi bagi masyarakat kedepannya.

2. Pemerintah Desa Curio harus berupaya memaksimalkan pelayanan perpustakaan dengan membenahi segala kekurangan yang ada, Karena kendala yang ditemukan dalam hal pengelolaan adalah berasal dari proses-proses teknis dalam hal ini penyelenggaraannya karena keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Michael.1994.*Seri Pedoman Manajemen, Manajemen Sumber Daya Alam*. Jakarta:Gramedia
- Basuki, Sulisty. *Periodisasi perpustakaan Indonesia*, Bandung : Rosdakarya, 1994
- Budi, Chandra. 2013. *Dasar-dasar perpustakaan*, Surabaya: Elex Media.
- Demanik, janianto. 2011. *Pedoman dasar kepastakaan desa*, Bandung: Airlangga.
- Fa. Wiranto. *Perpustakaan dalam dinamika pendidikan dan kemasyarakatan*, Semarang : UNIKA Soegijapranata, 2008.
- Fakih, Mansour. 2004. *Pembangunan dan Globalisasi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Idris, Muhammad,dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi.
- Nazir, Moh. 2003 *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, Muljani. 1991. *Sejarah Perpustakaan dan Pengembanganya di Indonesia*. Yogyakarta: Andy
- Panduan Koleksi Perpustakaan Umum. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 1992
- Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Desa, Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2000.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, 2005, Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Poewardarminta W.J.S. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka Nasional.
- Rahmat, Jalaluddin. 2002. *Rekayasa Sosial*,.Jogjakarta : Resist Book.
- Silalahi, Bennet. 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI, Jakarta.
- Singaribun Masri, dkk.1989. *Metode Penelitian Survey*.Cetakan ke-18 Edisi RevisiJakarta: LP3ES.

- Sutarno. 2008. *Peranan perpustakaan desa dalam tinjauan sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Obor, 2003
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 2008. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sondang P. Siagian.1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sztompka, piotr, 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group

